TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8477

# Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran PAI: YPI Al-Barokah Gondanglegi

# Constructivist Theory in Islamic Religious Education Instruction: YPI Al-Barokah Gondanglegi

**Muhammad Syuaib, Mochamad Rizqy Romadhon, Muhammad Zaironi**
Universitas Al-Qolam Malang
mochamadrizqyromadhon24@pasca.alqolam.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Nov 14, 2025 | Dec 6, 2025 | Dec 18, 2025 | Dec 23, 2025 |

## Abstract

Education is a fundamental foundation for shaping human character and patterns of thought, thereby requiring learning approaches that not only transmit knowledge but also encourage students to actively construct their own understanding. One relevant approach is constructivist theory, which emphasizes that knowledge is constructed through direct experience and social interaction. This study aimed to understand the application of constructivist theory in Islamic Religious Education (PAI) learning at Al-Barokah Gondanglegi. A descriptive qualitative approach with a field research design was employed, enabling the researcher to observe learning dynamics in a natural setting, including patterns of interaction between teachers and students. The findings show that the application of constructivist theory in PAI learning encourages students to connect new knowledge with prior experiences, making learning more meaningful while simultaneously stimulating critical thinking skills, creativity, and active participation in the learning process. The study affirms that constructivist theory plays an important


Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

role as a pedagogical foundation in PAI learning, with implications for strengthening teachers' competence in designing contextual and learner-centred learning experiences.

**Keywords:** Islamic Education; Constructivist Theory; Islamic Religious Education (PAI); Descriptive Qualitative Research; Al-Barokah Gondanglegi

**Abstrak:** Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan pola pikir manusia, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong peserta didik membangun pemahamannya secara aktif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah teori konstruktivistik, yang menekankan bahwa pengetahuan dikonstruksi melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan memahami penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Al-Barokah Gondanglegi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, yang memungkinkan peneliti mengamati dinamika belajar secara alami, termasuk pola interaksi antara guru dan siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran PAI mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, sekaligus menstimulasi kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan partisipasi aktif dalam proses belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa teori konstruktivistik berperan penting sebagai landasan pedagogis dalam pembelajaran PAI, dengan implikasi perlunya penguatan kompetensi guru dalam merancang pengalaman belajar yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam; Teori Konstruktivistik; Pembelajaran PAI; Penelitian Kualitatif Deskriptif; Al-Barokah Gondanglegi

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam kehidupan manusia karena memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, dan pola pikir peserta didik.(Wulandari and Fauzi 2021) Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya diberikan pengetahuan atau kemampuan akademik semata, tetapi juga dibimbing untuk memahami nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang menjadi landasan hidup bermasyarakat. Dengan kata lain, pendidikan yang baik tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga berfokus pada pembentukan sikap, perilaku, dan keterampilan sosial yang akan membekali siswa menghadapi kehidupan di masa depan.(Nurhaliza 2024) Oleh karena itu, pendidikan idealnya harus mampu menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan keterampilan praktis, sehingga peserta didik bisa berkembang secara utuh dan harmonis dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana teori-teori belajar diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran. Teori-teori belajar ini menjadi pedoman

penting bagi guru untuk merancang kegiatan belajar yang tepat, sehingga siswa dapat menerima, memproses, dan mengembangkan pengetahuan mereka dengan baik.(Rasyad 1999) Berbagai pendekatan, mulai dari behavioristik, kognitif, konstruktivistik, hingga humanistik, menawarkan perspektif yang berbeda mengenai hakikat belajar dan cara belajar siswa. Pemahaman yang mendalam terhadap teori-teori ini sangat diperlukan, karena tanpa dasar teori yang kuat, strategi pembelajaran yang diterapkan mungkin tidak sesuai dengan karakteristik siswa maupun materi yang diajarkan. Dengan kata lain, guru perlu menyesuaikan metode, media, dan pendekatan pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif, menyenangkan, dan bermakna.(Widayanthi et al. 2024)

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan teori belajar memegang peranan yang sangat krusial dan strategis. Idealnya, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan materi semata, tetapi juga bertujuan membentuk kesadaran spiritual, akhlak mulia, dan kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.(Mashuri and Syahid 2024) Namun, kenyataannya, praktik pembelajaran PAI di berbagai lembaga pendidikan, termasuk di YPI Al-Barokah Gondanglegi, masih cenderung bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat perhatian dan siswa lebih banyak bersikap pasif. Kondisi ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam belum berkembang secara optimal dan mendalam, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih efektif untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selama ini, pendekatan pembelajaran seperti behavioristik, yang menekankan pada pengulangan untuk membentuk perilaku, maupun kognitif, yang berfokus pada proses berpikir internal siswa, belum sepenuhnya mampu mendorong siswa untuk aktif menemukan makna dari apa yang mereka pelajari.(Sanulita et al. 2024) Hal ini terutama terlihat dalam pembelajaran PAI, di mana siswa membutuhkan pengalaman belajar yang lebih nyata, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mencari pendekatan lain yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, memberikan mereka ruang untuk berpikir kritis, mengekspresikan ide, dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung.

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah teori konstruktivistik, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih reflektif, kreatif, dan aktif dalam membentuk pemahaman yang bermakna terhadap ajaran Islam. Melalui

konstruktivistik, proses belajar tidak hanya menjadi kegiatan transfer informasi, tetapi juga menjadi pengalaman yang memungkinkan siswa mengeksplorasi, mencoba, dan memahami konsep-konsep agama secara mendalam.(Luthfiyani, Rajab, and Masyhuri 2025) Penelitian ini dilakukan untuk menelaah bagaimana teori konstruktivistik dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di YPI Al-Barokah Gondanglegi, sekaligus untuk melihat sejauh mana pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman nilai-nilai agama bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, jelas bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di YPI Al-Barokah Gondanglegi masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya terkait keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mencoba memahami lebih dalam beberapa hal yang menjadi pusat perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pendekatan konstruktivistik.

Pertama, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana implementasi pendekatan konstruktivistik dilakukan dalam pembelajaran PAI di YPI Al-Barokah Gondanglegi. Hal ini penting karena penerapan konstruktivistik menuntut keterlibatan aktif siswa, kemampuan guru dalam memfasilitasi proses belajar, serta pengaturan situasi kelas agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dengan memahami hal ini secara mendalam, diharapkan dapat terlihat bagaimana guru merancang kegiatan belajar, memanfaatkan media, serta mengelola interaksi dalam kelas agar tujuan pembelajaran PAI tercapai secara optimal.

Kedua, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam proses penerapan pembelajaran konstruktivistik. Faktor pendukung bisa berasal dari kesesuaian metode dengan materi, media pembelajaran yang tersedia, kemampuan guru, serta karakteristik siswa itu sendiri. Sementara itu, faktor penghambat bisa muncul dari keterbatasan waktu, kurangnya motivasi siswa, atau kendala lain yang membuat proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Dengan memahami kedua sisi ini, guru dan pihak sekolah dapat mengambil langkah yang tepat untuk memperkuat faktor pendukung dan meminimalkan hambatan yang ada.

Ketiga, penelitian ini ingin menelusuri strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi berbagai kendala dalam menerapkan pendekatan konstruktivistik. Strategi ini bisa berupa motivasi langsung kepada siswa, penyesuaian metode, penggunaan media pembelajaran yang

kreatif, atau cara-cara lain yang mampu membuat suasana kelas tetap kondusif dan menarik bagi siswa. Pemahaman terhadap strategi ini sangat penting karena setiap guru memiliki cara unik untuk memastikan pembelajaran tetap berjalan efektif, meskipun menghadapi berbagai tantangan di lapangan.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mendasar dan sekaligus kompleks, terkait bagaimana pembelajaran PAI di YPI Al-Barokah Gondanglegi dapat dijalankan secara lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara menyeluruh, sehingga nantinya dapat memberikan masukan yang berguna bagi pengembangan kualitas pembelajaran PAI melalui pendekatan konstruktivistik di masa yang akan datang.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di YPI Al-Barokah Gondanglegi. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas, tetapi juga untuk menelusuri berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, mulai dari strategi guru, keterlibatan siswa, hingga dinamika interaksi sosial yang terjadi selama proses belajar-mengajar.

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih rinci bagaimana penerapan pendekatan konstruktivistik dilakukan dalam pembelajaran PAI. Dengan kata lain, penelitian ini ingin memahami bagaimana guru merancang kegiatan belajar yang memungkinkan siswa menjadi lebih aktif, reflektif, dan kreatif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Hal ini meliputi bagaimana guru menyusun metode, media, serta langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi siswa agar mampu berpikir kritis, berdiskusi, serta menemukan makna dari materi PAI yang diberikan. Tujuan ini penting karena pembelajaran yang hanya bersifat satu arah tidak cukup untuk membentuk pemahaman yang mendalam dan bermakna terhadap nilai-nilai agama.

Tujuan kedua adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi penerapan pembelajaran konstruktivistik. Faktor pendukung dapat berupa kesesuaian antara materi dan metode, ketersediaan media pembelajaran, kemampuan guru, serta karakteristik siswa yang mendukung proses belajar. Sebaliknya, faktor penghambat bisa muncul dari keterbatasan waktu, kurangnya motivasi

siswa, atau kendala lain yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Dengan mengetahui faktor-faktor ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh tentang kondisi nyata di lapangan, sehingga guru dan pihak sekolah dapat merumuskan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan ketiga adalah untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Strategi ini bisa mencakup pemberian motivasi kepada siswa, penyesuaian metode pembelajaran, penggunaan media yang kreatif, hingga manajemen kelas yang mendukung interaksi sosial dan diskusi. Penelitian ini berupaya menggambarkan bagaimana guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga meskipun terdapat hambatan, siswa tetap dapat belajar dengan maksimal, terlibat secara aktif, dan memahami materi PAI secara bermakna.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga bersifat aplikatif, yakni memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan pembelajaran konstruktivistik di YPI Al-Barokah Gondanglegi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pendekatan ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif, kreatif, dan mampu membentuk karakter serta pemahaman spiritual siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik dari segi praktis maupun teoritis, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di YPI Al-Barokah Gondanglegi. Dari segi praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan membangun pemahaman mereka sendiri terhadap nilai-nilai agama; selain itu, penelitian ini juga membantu pihak sekolah memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, sehingga strategi-strategi seperti peningkatan motivasi siswa, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, maupun penyesuaian manajemen waktu dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar; dari sisi pengembangan profesional guru, penelitian ini diharapkan membuat guru lebih reflektif terhadap praktik pembelajaran yang mereka jalankan, menilai efektivitas metode, dan menyesuaikan pendekatan sesuai karakteristik siswa agar tercipta keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; secara teoritis, penelitian ini memberikan

kontribusi terhadap pengayaan kajian ilmu pendidikan Islam, khususnya terkait penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran PAI, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain atau pengembangan model pembelajaran inovatif; terakhir, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat langsung bagi siswa, di mana pendekatan konstruktivistik yang diterapkan dapat mendorong mereka untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, holistik, dan mampu membentuk karakter serta kepribadian siswa secara utuh.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diterapkan di YPI Al-Barokah Gondanglegi, khususnya dalam konteks penggunaan pendekatan konstruktivistik. Pendekatan ini dipilih karena sifatnya yang fleksibel dan memungkinkan peneliti menangkap berbagai dinamika belajar secara alami, termasuk interaksi antara guru dan siswa, respons siswa terhadap metode pembelajaran, serta pengaruh lingkungan belajar terhadap pemahaman siswa, tanpa ada rekayasa atau manipulasi data.(Sujarweni 2014)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis. Pertama, sumber primer, yaitu kepala sekolah Ustadz Malik, guru-guru PAI termasuk Ustadz Baqir, serta siswa kelas VII yang menjadi fokus utama penelitian. Kedua, sumber sekunder, meliputi dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan kegiatan siswa, jadwal pembelajaran, dan dokumen internal lainnya yang berkaitan dengan program pengembangan karakter dan literasi baru di YPI Al-Barokah. Dokumen-dokumen ini berfungsi untuk melengkapi pengamatan lapangan dan memberikan konteks yang lebih utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yang saling melengkapi. Pertama, melalui observasi partisipatif, di mana peneliti hadir langsung di kelas dan kegiatan keagamaan untuk melihat secara langsung bagaimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung, bagaimana metode pembelajaran diterapkan, serta bagaimana siswa menanggapi dan terlibat dalam proses belajar. Kedua, melalui wawancara mendalam, dilakukan dengan

kepala sekolah dan guru-guru PAI untuk menggali strategi pengajaran, kendala yang mereka hadapi, serta pengalaman mereka dalam menerapkan pendekatan konstruktivistik. Beberapa siswa juga diwawancarai secara purposive untuk mengetahui pengalaman mereka, pemahaman yang diperoleh, dan tantangan yang mereka temui selama proses belajar. Ketiga, melalui studi dokumentasi, peneliti menelaah dokumen-dokumen terkait untuk memperkuat temuan lapangan dan memastikan gambaran pembelajaran yang lebih menyeluruh.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyaring, menyederhanakan, dan menyeleksi data yang relevan agar lebih fokus dan mudah dipahami. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah disaring disusun secara sistematis sehingga memudahkan interpretasi dan pemahaman. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu merenungkan hasil temuan, menghubungkannya dengan teori yang relevan, dan memastikan konsistensi antar data yang diperoleh.(Rambe and Afri 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori konstruktivistik

Kata konstruktivistik sendiri sebenarnya berasal dari akar kata konstruktif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konstruktif memiliki makna sesuatu yang sifatnya membangun, memperbaiki, dan membina. Dalam bahasa Inggris, istilah yang setara adalah constructive, yang juga membawa pengertian serupa, yaitu sesuatu yang bersifat membangun dan positif. Dengan kata lain, pendekatan atau teori yang bersifat konstruktivistik menekankan pada proses penciptaan, pengembangan, dan perbaikan pengetahuan secara aktif, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri.(Suryadi, Damopolii, and Rahman 2022)

Dalam pendekatan konstruktivistik, peserta didik tidak hanya menjadi penerima pasif informasi. Mereka dituntut untuk terlibat aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Alih-alih hanya menghafal fakta atau aturan yang siap pakai, siswa diarahkan untuk menghubungkan konsep baru dengan pengalaman nyata yang mereka alami. Proses ini memungkinkan mereka untuk memberi makna pada informasi dan menjadikannya bagian dari pemahaman pribadi mereka.(Julia, Fitriani, and Setiawan 2024)

Selain itu, teori ini menekankan bahwa pengetahuan dikembangkan sedikit demi sedikit, diperluas melalui konteks tertentu, dan dapat ditransformasikan ke situasi lain. Dengan kata lain, pembelajaran konstruktivistik mendorong siswa untuk menemukan makna, memahami hubungan antar konsep, dan menginternalisasi informasi sehingga benar-benar menjadi milik mereka. Esensinya, keterlibatan aktif dan refleksi terhadap pengalaman menjadi fondasi utama agar pemahaman yang dibangun bersifat mendalam dan bermakna.(Sugrah 2019)

Dalam ranah teori konstruktivistik, beberapa tokoh penting menjadi rujukan utama, antara lain Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget melihat proses belajar sebagai upaya peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengolahan dan pengonstruksian informasi yang mereka peroleh. Dengan kata lain, belajar tidak sekadar menerima dari orang lain, tetapi merupakan hasil pemikiran aktif siswa sendiri, di mana pengetahuan tumbuh dan berkembang seiring dengan usia dan kematangan kognitif mereka.(Ardiati 2021)

Berbeda dengan Piaget yang menekankan perkembangan internal, Vygotsky menyoroti peran lingkungan dan interaksi sosial dalam membentuk pemahaman. Menurutnya, siswa sering membutuhkan bimbingan atau arahan dari orang lain, yang disebut scaffolding, untuk menggapai pemahaman lebih optimal. Bantuan ini bersifat sementara dan secara bertahap dikurangi sehingga siswa akhirnya mampu berpikir dan menyelesaikan masalah secara mandiri, sebuah konsep yang dikenal dengan istilah zona perkembangan proksimal.(Masrura, Setiyawan, and Bangun 2024)

Meskipun perspektif mereka berbeda, kedua tokoh ini memiliki kesamaan penting, yaitu pengetahuan dibangun dari dalam diri individu. Informasi dari luar berfungsi sebagai stimulus, yang kemudian diolah, dikaitkan dengan pemahaman yang sudah dimiliki, sehingga lahirlah pengetahuan baru. Proses ini menegaskan bahwa belajar bukan sekadar menampung informasi, melainkan memerlukan keterlibatan aktif peserta didik dalam membentuk makna dari apa yang mereka pelajari.

Selain Piaget dan Vygotsky, tokoh lain seperti David Ausubel juga menekankan pentingnya hubungan antara pengetahuan lama dan baru. Siswa akan lebih mudah memahami konsep baru jika mampu mengaitkannya dengan gagasan atau pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, teori konstruktivistik secara keseluruhan menekankan bahwa peserta didik adalah agen aktif dalam belajar, bukan sekadar wadah kosong, di mana mereka membangun

pemahaman melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi terhadap informasi yang mereka terima.(Widayanthi et al. 2024)

2. Kelebihan dan kekurangan teori konstruktivistik

Teori konstruktivistik menawarkan sejumlah keunggulan yang membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Pertama, teori ini memungkinkan peserta didik membangun pemahaman sendiri yang tidak hanya sekadar menghafal, tetapi melalui proses menghubungkan informasi baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya, sehingga hasilnya lebih mendalam dan terasa relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, penerapan teori ini secara alami mendorong peserta didik untuk menjadi lebih kritis, kreatif, dan aktif selama proses belajar berlangsung, karena mereka dituntut untuk berpikir, mengeksplorasi, dan menemukan konsep yang sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Ketiga, konsep pembelajaran student-centered menjadi inti dari pendekatan ini, di mana guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didiklah yang menjadi pusat pembelajaran, mengolah informasi, serta membangunnya menjadi pengetahuan baru yang bermakna. Keempat, peserta didik memiliki kebebasan dalam belajar, mampu mengaitkan pengalaman pribadi dan lingkungan dengan materi yang diterima sehingga lahir konsep atau gagasan baru yang bersifat unik. Kelima, teori ini juga memberikan kesempatan untuk melihat dan menghargai perbedaan individu, karena setiap peserta didik memiliki cara belajar sendiri, dan guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan masing-masing siswa.(Azzahra, Ali, and Bakar 2025)

Meski memiliki banyak keunggulan, teori konstruktivistik tidak luput dari beberapa keterbatasan. Pertama, karena menekankan pembangunan pengetahuan secara mandiri, proses belajar cenderung memerlukan waktu yang lebih panjang, apalagi bagi peserta didik yang kurang termotivasi atau malas untuk aktif berpikir. Kedua, kebebasan peserta didik untuk menemukan pengetahuan sendiri dapat memunculkan perbedaan pendapat atau interpretasi dengan standar yang ditetapkan oleh ahli atau guru, sehingga kadang perlu arahan agar tetap berada pada jalur yang tepat. Ketiga, keberhasilan pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan lingkungan belajar, seperti media pembelajaran, bahan ajar, dan suasana kelas yang mendukung; tanpa itu, keterlibatan aktif siswa dapat terhambat. Keempat, teori konstruktivistik menekankan proses belajar lebih daripada hasil akhir, sehingga fokus utama adalah pada bagaimana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri, bukan sekadar menilai apa yang sudah mereka kuasai.(Lathifah 2021)

**Implikasi teori terhadap pembelajaran PAI**

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Ust. Malik dan guru Akhlak Subhan Baqir, pembelajaran PAI dengan tema "Pentingnya Sabar dalam Kehidupan Sehari-hari" dirancang untuk membantu peserta didik memahami makna sabar melalui pengalaman nyata. Misalnya, peserta didik diajak mengingat momen ketika mereka merindukan orang tua tetapi uang kiriman telah habis, sehingga mereka harus bersabar menghadapi situasi tersebut.

Langkah pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan sebuah kasus nyata, seperti pengalaman seorang siswa yang harus menunggu kiriman uang dari orang tua namun belum juga datang, dan bagaimana ia menghadapi perasaan kecewa dan rindu. Guru menggunakan media visual sederhana untuk membantu peserta didik merasakan situasi tersebut dan menggali pemahaman awal mereka tentang sabar. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan kasus, menganalisis perasaan yang muncul, dan mencari solusi bagaimana menghadapi situasi serupa berdasarkan nilai-nilai Islam. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing tanpa mengambil alih, sehingga peserta didik belajar berpikir mandiri dan aktif dalam menemukan makna sabar. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka, saling memberi tanggapan, dan guru memandu diskusi agar tetap fokus dan konstruktif. Pada tahap akhir, guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan merefleksikan pengalaman pribadi, menekankan bagaimana bersabar dapat membantu menghadapi kesulitan sehari-hari dan memperkuat karakter.

Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terarah, memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta membangun pemahaman pribadi mereka tentang pentingnya sabar dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Meskipun teori konstruktivistik menawarkan banyak keunggulan, penerapannya tetap menantang. Guru sering menghadapi keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran, waktu belajar yang terbatas, serta peserta didik yang terbiasa dengan metode tradisional. Selain itu, guru perlu memahami konsep konstruktivistik dan mampu memfasilitasi diskusi serta refleksi dengan efektif. Materi PAI, khususnya aqidah dan akhlak, yang bersifat abstrak juga menuntut kreativitas guru agar dapat dijelaskan secara konkret dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Melihat kenyataan tersebut, para guru di YPI Al-Barokah berupaya mencari solusi atas berbagai tantangan dalam pembelajaran. Mereka memperkuat kolaborasi antar guru untuk saling berbagi sumber daya dan pengalaman, memanfaatkan teknologi sebagai pendukung pembelajaran aktif, membangun budaya belajar yang positif agar siswa lebih terlibat, menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat peserta didik, serta mengadakan jam belajar kelompok setiap malam pukul 21.00 untuk memberikan kesempatan tambahan bagi siswa memahami materi dan mengembangkan nilai-nilai karakter secara menyeluruh, seperti kesabaran, kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian.

## KESIMPULAN

Teori konstruktivistik terbukti memiliki banyak keunggulan dalam pembelajaran, terutama dalam mendorong peserta didik untuk aktif, reflektif, kreatif, dan membangun pemahaman secara mandiri. Melalui pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa menjadi pusat pembelajaran yang mengolah pengalaman dan informasi menjadi pengetahuan yang bermakna. Meski demikian, teori ini juga memiliki sejumlah tantangan, seperti membutuhkan waktu lebih lama, fasilitas yang memadai, dan kesiapan siswa untuk belajar secara aktif. Kendala-kendala tersebut mendorong guru-guru di YPI Al-Barokah untuk mencari solusi kreatif, baik melalui kolaborasi, penggunaan media, maupun strategi pembelajaran yang inovatif, agar penerapan konstruktivistik tetap optimal dan dapat memberikan manfaat maksimal bagi pengembangan karakter, akhlak, dan pemahaman peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardiati, L. (2021). Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget dan Lev Vygotsky serta Relevansinya terhadap Pendidikan Islam [Manuskrip tidak dipublikasikan].

Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Abu Bakar, M. Y. (2025). Teori Konstruktivisme dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student, 2*(2), 64–75.

Julia, M. A., Fitriani, N., & Setiawan, R. (2024). Proses Pembelajaran Konstruktivisme yang Bersifat Generatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1*(3), 7.

Lathifah, D. N. (2021). Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme pada Pembelajaran PAI di SDN 05 Tubanan-Kembang-Jepara. *Jurnal Edukasi Nonformal, 2*(2), 22–31.

Luthfiyani, P. W., Rajab, K., & Masyhuri. (2025). Pendekatan Konstruktivisme dalam Psikologi Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an, 6*(1), 20–36.

Mashuri, S., & Syahid, A. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural [Manuskrip tidak dipublikasikan].

Masrura, D., Setiyawan, A., & Bangun, K. (2024). Pengkajian Pengembangan Bahasa Anak dengan Pendekatan Teori Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 9*(2), 313–324.

Nurhaliza, S. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral dan Sosial Siswa. *Integrated Education Journal, 1*(1), 1–21.

Rambe, A. Y. F., & Afri, L. D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan dan Deret. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika, 9*(2), 175–187.

Rasyad, H. A. (1999). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Uhamka Press.

Sanulita, H., Syamsurijal, Ardiansyah, W., Wiliyanti, V., & Megawati, R. (2024). *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Sugrah, N. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 19*(2), 121–138.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Suryadi, A., Damopolii, M., & Rahman, U. (2022). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, Wulandari, C. I. A. S., & Andrini, V. S. (2024). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Wulandari, A., & Fauzi, A. (2021). Urgensi Pendidikan Moral dan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 6*(1), 75–85.